

**MEMAHAMI GAGASAN DEKONSTRUKSI
PEMIKIRAN *TURATAS* ISLAM MUHAMMAD ARKOUN**



Oleh :

SYAFRINAL RANDA

NIM.20205012017

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Agama

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2139/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : MEMAHAMI GAGASAN DEKONSTRUKSI PEMIKIRAN TURATAS ISLAM MUHAMMAD ARKOUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAFRINAL RANDA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205012017
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketna Sidang

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63e00870d81



Penguji I

Dr. H. Zubri, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e113d7d99



Penguji II

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63e0f15d761



Yogyakarta, 08 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dean Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e51ee7c21

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafrinal Randa, S.Ag
NIM : 20205012017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 November 2022

Saya yang menyatakan



Syafrinal Randa, S.Ag

NIM: 20205012017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

DEKONSTRUKSI PEMIKIRAN ISLAM

(Memahami Dekonstruksi Derrida dalam Gagasan Turats Muhammad Arkoun)

Yang ditulis oleh :

Nama : Syafrinal Randa, S.Ag
NIM : 20205012017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 November 2022

Pembimbing,

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197308162000031001

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “**Memahami Gagasan Dekonstruksi Pemikiran *Turats* Islam Muhammad Arkoun**” merupakan penelitian yang penulis lakukan untuk melihat gagasan progresif pemikiran Islam yang diusung Muhammad Arkoun. Pemikiran Islam selama ini telah jauh dari sikap kritis, hanya membahas teologi, tasawuf dan fiqh. Kondisi ini juga disebabkan oleh penggunaan metode serta episteme yang sempit dalam pemikiran Islam. Melihat hal ini menurut Muhammad Arkoun, pemikiran Islam harus melihat kembali secara kritis *turats* keislaman. Persoalannya, apa tawaran pembacaan ulang atas *turats* keislaman yang diusung oleh Muhammad Arkoun? Dan, pengaruh apa yang ditimbulkan dari proses pembongkaran pembacaan tersebut?

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan filosofis. Sebagai suatu upaya untuk memahami serta menjelaskan objek formal suatu penelitian. Sebagai tinjauan kritis terhadap berbagai masalah kemanusiaan. Pendekatan filosofis digunakan untuk membantu penulis dalam memahami makna dan hakikat dari gagasan-gagasan dekonstruktif pemikiran *turats* Islam Mohammed Arkoun.

Melalui pendekatan filosofis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Islam, menurut Muhammad Arkoun, telah terkurung logosentrisme. Muhammad Arkoun menegaskan pemikiran Islam telah jauh dari kondisi realitas. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan epistemologi dan metodologi dalam membaca ulang *turats* akan membentuk kembali pemikiran Islam. Fakta atau konsep konkrit pembacaan ulang atas *turats* keislaman yang diusung Arkoun adalah sebagai berikut; *pertama*, melakukan pembacaan terhadap semua aktifitas pemikiran *turats* Islam dalam epistemologi dan metodologi. *kedua*, pembacaan ulang sebagai bentuk pembongkaran sikap para pemikir Islam yang taklik.

Kata kunci: Muhammad Arkoun, Dekonstruksi, *turats*, Pemikiran Islam.

ABSTRACT

The thesis entitled "Understanding the Idea of Deconstruction of Islamic Turats Thought of Muhammad Arkoun" is a study that the author conducted to see the progressive ideas of Islamic thought carried out by Muhammad Arkoun. Islamic thought has so far been far from a critical attitude, discussing only theology, Sufism and fiqh. This condition is also caused by the use of narrow methods and epistemologies in Islamic thought. Seeing this according to Muhammad Arkoun, Islamic thought must look back critically at Islamic turats. The problem is, what is the offer of a re-reading of the Islamic turats carried by Muhammad Arkoun? And, what effect does the process of dismantling those readings have?

This research is included in the type of library research with a philosophical approach. As an effort to understand and explain the formal object of a study. As a critical review of various humanitarian issues. The philosophical approach is used to assist the author in understanding the meaning and nature of the deconstructive ideas of Islamic turats thought of Mohammed Arkoun.

Through a philosophical approach, this research shows that Islamic thought, according to Muhammad Arkoun, has been confined to logocentrism. Muhammad Arkoun asserted that Islamic thought has emerged from the state of reality. By combining various epistemological and methodological approaches in rereading turats will reshape Islamic thought. The concrete facts or concepts of re-reading of the Islamic turats carried by Arkoun are as follows; first, to read all the activities of Islamic turats thought in epistemology and methodology. second, re-reading as a form of dismantling the attitudes of Islamic thinkers.

Keywords: Muhammad Arkoun, Deconstruction, turats, Islamic Thought.

HALAMAN MOTTO

**Nalar tidak akan berkembang tanpa mendengarkan dan
jika hanya berpuas hati hanya menggunakan nalar
dengan mengenyampingkan pencerahan Al-Quran dan
Sunnah itu merupakan korban Ilusi.**

Bijaklah dalam menempatkan sesuatu dalam kebebasan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa puji dan syukur persembahkan kepada sang pencipta yakni Allah *azza wa Jalla*. Kemudian **tesis** ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yakni:

Abak : Syafnil

&

Umak : Jasroni

pencapaian ini tidak terlepas dari bimbingan, semangat dan dukungan dari segala aspek yang telah diberikan oleh kedua orang tua penulis.

Tesis ini juga penulis persembahkan kepada mereka yang mau **berubah, dan bergerak dari ketertutupan pemikiran**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | ša' | š | s (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | J | Je |
| ح | Hā' | h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | K dan h |
| د | Dāl | D | De |
| ذ | Žāl | Ž | Z (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Za' | Z | Zet |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | Sy | Es dan ye |
| ص | Sâd | ş | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dâd | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Tâ' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zâ' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Aīn | ' | Koma terbalik ke atas |
| غ | Gāīn | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | 'el |
| م | Mīm | M | 'em |
| ن | Nūn | N | 'en |
| و | Wāwu | W | W |
| ه | Ha' | H | Ha |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya’ | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>Muta’addidah</i> |
| عِدَّةٌ | Ditulis | <i>‘iddah</i> |

C. Ta’ Marbūtah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | ditulis | hibah |
| جزية | ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-auliyā’ |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | ditulis | zakāt al-fiṭri |
|------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ----- | Fathah | a | a |
| ----- | Kasrah | i | i |
| ----- | dammah | u | u |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------|--------------------|-----------------|
| fathah + alif جاهلية | ditulis ditulis | ā jāhiliyyah |
| fathah + ya' ماتي يسع | ditulis ditulis | ā yas'ā |
| kasrah + ya' ماتي كريم | ditulis ditulis | ī karīm |
| ḍammah + wawu ماتي فروض | ditulis ditulis | ū furūḍ |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|---------------------------|--------------------|----------------|
| fathah + ya' ماتي بينك | ditulis ditulis | ai bainakum |
| fathah + wawu ماتي قول | ditulis ditulis | au qaulun |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعَدْتُ | ditulis | u'iddat |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | la'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القران | ditulis | al-Qur'ān |
| القياس | ditulis | al-qiyās |

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | as-samā' |
| الشمس | ditulis | asy-syams |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوي الفروض | ditulis | zawī al-furūd |
| أهل السنة | ditulis | ahl as-sunnah |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil,,Alamin*, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan Judul “**Memahami Gagasan Pemikiran Turats Islam Muhammad Arkoun**”. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada *khotamul anbiya'' wal mursaliin* Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mampu meneladani akhlak Beliau sehingga pantas untuk mendapatkan syafaat dari-Nya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A beserta seluruh Jajarannya.

3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I beserta sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
4. Bapak Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing dalam penulisan tesis yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan serta nasehat dan petunjuk dalam penulisan tesis.
5. Para dosen Jurusan Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Bapak/Ibu, karyawan/ti perpustakaan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
7. Kedua orang tua serta saudara/i yang telah mendukung serta mendoakan dengan penuh ketulusan kepada penulis dalam masa perkuliahan, hingga bisa menyelesaikan pendidikan penulis.
8. *Uda-uda, Uni-uni dan dunsanak kasadonyo* di komunitas Surau Tuo Institute Yogyakarta, yang menjadi tempat untuk bertanya dan diskusi tentang berbagai hal, dan juga menjadi saudara/saudari perantauan.

Tidak lupa pula rasa terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Aqidah dan filsafat Islam Angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat dan suport

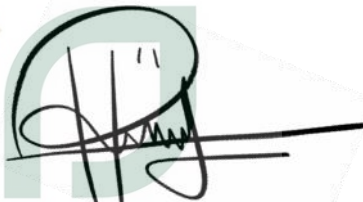
dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Aamiin Ya Rabbal ,Alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 November 2022

Penulis



Syafrinal Randa, S.Ag

NIM: 20205012017

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS DARI PLAGIASI..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | ix |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| BAB I LATAR BELAKANG..... | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B.Rumusan Masalah..... | 9 |
| C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| D.Kajian Pustaka..... | 10 |
| E.Kerangka Teori..... | 15 |
| F.Metode Penelitian..... | 18 |
| G.Sistematika Penulisan..... | 21 |
| BAB II Sosiointelektual Pemikiran Muhammad Arkoun..... | 24 |
| A.Sosiokultural Pemikiran Muhammad Arkoun | 24 |
| B.Karya-Karya Muhammad Arkoun..... | 30 |
| C.Tokoh Yang Mempengaruhi Muhammad Arkoun..... | 35 |
| 1.Rene Descartes dan Imanuel Kant..... | 36 |
| 2.Ferdinand de Saussure..... | 38 |
| 3.Paul Ricoeur..... | 43 |
| 4.Claude Levi Strauss..... | 45 |

| | |
|---|------------|
| 5. Michel Foucault..... | 47 |
| 6. Jaques Derrida..... | 49 |
| BAB III Pemikiran Turats Islam..... | 56 |
| A. Pemikiran Turats dalam Islam..... | 56 |
| B. <i>Turats</i> Islam Dalam Pandangan Tokoh Islam..... | 60 |
| C. <i>Turats</i> Islam Dalam Pandangan Muhammad Arkoun..... | 73 |
| BAB IV Pembacaan Ulang Turats Pemikiran Islam..... | 79 |
| A. Pembacaan Ulang Pemikiran <i>Turats</i> Islam oleh Muhammad Arkoun..... | 79 |
| C. Pembacaan Ulang Sebagai Bentuk Pembongkaran..... | 83 |
| 1. Pembongkaran Sikap Logosentrisme Pemikiran Islam..... | 84 |
| 2. Pembongkaran Konsep Metodologi Islam..... | 87 |
| 3. Pembongkaran Konsep Epistemologi Islam..... | 90 |
| D. Kesadaran Penggunaan Metodologi Baru Dalam Pemikiran Islam..... | 93 |
| 1. Metode Historis..... | 95 |
| 2. Metode Sosiologis..... | 98 |
| 3. Metode linguistik..... | 100 |
| 4. Analisis kritis..... | 106 |
| BAB V PENUTUP..... | 108 |
| A. Kesimpulan..... | 108 |
| B. Saran..... | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 112 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan keilmuan menjadi suatu yang sangat vital dalam menghadapi tradisi pemikiran yang telah berkembang dengan menyentuh modernitas.¹ Manusia dituntut untuk terus berkembang secara dinamis untuk menjalani kehidupan. Modernitas merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari yang datang dengan pandangan baru. Kemajuan manusia dan pemikirannya, namun disisikan juga menimbulkan anggapan serius dalam bidang agama, dengan menimbulkan problem baru terhadap kemajuan berpikir dalam keagamaan.²

Kehidupan modern tidak hanya menjarah kehidupan secara teknologi dan ilmu pengetahuan, namun juga telah menjarah pada kehidupan keagamaan. modernitas telah memberikan cara pandang baru dalam memandang agama. Keilmuan modern memakai teori-teori baru dalam memaknai Islam dengan keilmuan yang berkembang. Modernitas juga dianggap sebagai perlawanan yang sangat radikal terhadap

¹ *Modernitas (modernisasi)*, diartikan sebagai meninggalkan cara yang lama dan beralih kepada cara baru yang dapat memenuhi jalan kerjanya modern, Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern Englis Press, 1991), 589.

² Haedar Nashir, *Agama Dan Krisis Manusia Modern*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999), xxii.

bangunan keagamaan, dengan berbagai nilai spiritual yang telah sakral yang terkandung di dalamnya.³

Modernisasi diidentikkan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan yang hanya didominasi oleh dunia Barat. Pemikir Islam menimbulkan reaksi yang sangat keras terhadap kehidupan keberagaman yang masih dalam tatanan tradisional. Tentu dominasi Barat memberikan pergerakan baru dalam Islam dengan mengikuti perkembangan keilmuan modern.⁴ Pemikiran modern telah membuat pijakan pada pemikiran Islam dalam memahami *turats* Islam.⁵ dengan merevitalisasi sikap terhadap apa yang telah dihasilkan oleh *turats* yang tidak mentakhlikkan suatu hal dengan memberikan kebebasan interpretasi sikap.⁶

Pada era modern perkembangan epistemologi serta metode Islam sangat-sangat tertinggal dari Barat. Cara pandang yang lama kurang cocok lagi diterapkan untuk merespon realitas Islam yang sekarang. Banyak sikap yang masih terjebak dalam tradisi pemikiran tradisional dan

³ Maryam Jamcelah, *Islam Dan Modernisme*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982), h, 39.

⁴ Maryam Jamcelah, *Islam dan Modernisme*, h, 72.

⁵ A. Khudori Sholeh, "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam," *Jurnal Tsaqafah UIN Maliki Malang* vol 10, no 1, 2014, h, 66. Diakses 10 Maret 2022 <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i1.64>.

⁶ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misyikat Refleksi Tentang Westernisasi Dan Liberalisasi* (Jakarta: Insist, 2012), xv.

pandangan yang sempit serta kaku. Maka dari itu harus ada pembacaan ulang terhadap *turats* keilmuan Islam, untuk menghadapi perkembangan keilmuan agar umat Islam menjadi lebih bijak dalam merespon fenomena yang terjadi.⁷

Para pemikir Islam menjelaskan bahwa *turats* Islam merupakan usaha mempelajari cara pandang keilmuan Islam dengan sistematis, untuk mengetahui dan memahami dengan membahas secara mendalam tentang seluk beluk Islam, baik dari segi metodologi, humanis, sejarah, maupun praktik keagamaan.⁸ Dalam konteks modern masyarakat Islam yang dihadapkan dengan kemajuan berbagai ilmu pengetahuan yang selalu menuntut manusia untuk melakukan perubahan, serta menentukan sikap bahwa setiap zaman memiliki sudut pandang yang baru yang berbeda dari zaman sebelumnya.⁹

Pemikiran akan muncul sebagai suatu refleksi terhadap kondisi dan kegelisahan dari keadaan sosial yang ada.¹⁰ Refleksi pemikiran ini akan menemukan sudut pandang baru terhadap *turats* Islam. Harun Nasution menjelaskan pemikiran

⁷ Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis* (Yogyakarta: Ikis, 2011), 223.

⁸ Muhaimin & Dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan* (Jakarta: kencana, 2012), 1.

⁹ Zuhri, *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlurrahman Dan Muhammed Arkoun* (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2008), 1.

¹⁰ Amin Abdullah, *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1995), v.

Islam harus ada perubahan dari prinsip tradisionalisme menuju rasionalis. agar umat Islam tidak mengalami kemunduran yang lebih dalam, maka dari itu sangat diperlukannya suatu rekonstruksi baru terhadap cara pandang Islam agar umat Islam dapat kembali meraih kejayaannya.¹¹

Kemunduran yang dialami oleh Islam, membuat para pemikir Islam melakukan respon terhadap *turats* keilmuan Islam. Wariskan pemikir Islam terdahulunya dengan menyinkronisasikan dengan pemikiran modern yang sedang berkembang. agar dapat mengubah cara pandang baru terhadap keilmuan Islam. Menurut pemikir Islam dari Aljazair Muhammad Arkoun, menganggap kemunduran yang terjadi pemikiran Islam di era modern disebabkan terselimuti oleh akal skolastik.¹² Sikap seperti ini membuat Islam tidak mau

¹¹ Nurisman, *Pemikiran Filsafat Islam* Harun Nasution *Pengembangan Pemikiran Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Teras, 2012), 169.

¹² Bila melihat dari istilahnya, *skolastik* adalah kata sifat yang berasal dari kata *school*, yang berarti sekolah, Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), 69. kata *skolastik* dalam bahasa Inggris yang sering digunakan untuk menyebut tempat menuntut ilmu. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kata *skolastik* diambil dari kata *schuler* yang berarti ajaran atau sekolahan. Ali maksum, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 97. Tradisi *skolastik* merupakan corak khas dari sejarah filsafat Barat abad pertengahan. Filsafat skolastik adalah filsafat yang mengabdikan pada teologi atau filsafat yang rasional memecahkan persoalan-persoalan mengenai berpikir, sifat ada, kejasmanian, kerohanian, benar dan salah, baik dan buruk, halal dan haram, yang tentu saja persoalan-persoalan tersebut merupakan persoalan yang muncul dalam agama.

melihat perubahan realitas, dan mengubah cara pandangnya terhadap *turats* yang selama ini dijadikan sebagai sandaran fundamental Islam.¹³

Arkoun melihat perkembangan pemikiran Islam sangat kaku dalam menghadapi modernitas. Pemikiran Islam hanya berpatokan pada logosentrisme. Arkoun berpendapat bahwa pemikiran Islam harus bisa menentukan sikap, agar logosentrisme ini bisa dibongkar. Arkoun menawarkan dekonstruksi terhadap *turats*, agar kejumudan yang terjadi pada pemikiran Islam. pemikiran Islam juga terjebak dalam filologi klasik dengan mengandalkan historisme kajian klasik. Pergeseran realitas juga harus diperhatikan tidak hanya berbicara masalah teologi tapi kita harus lebih berbicara dalam pandangan humanis.¹⁴

Arkoun yang ingin menyajikan pemikiran Islam dalam tradisi yang baru. Menurut Arkoun warisan pemikiran Islam bukan hanya tentang teologi, fiqh dan tasawuf. pemikiran Islam ini mengitari realitas yang ada, dan merupakan sebuah bacaan yang mengakar dalam sejarah Islam.¹⁵ Pemikiran Islam modern menurut Arkoun telah terkontaminasi oleh dogma,

¹³ Adnin Armas, *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal, Dialog Interaktif Dengan Aktifis Jaringan Islam Liberal* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), cet. I, 67.

¹⁴ Adnin Armas, *Pengaruh Kristen-Orientalis terhadap Islam Liberal, Dialog Interaktif dengan Aktifis Jaringan Islam Liberal*, 67.

¹⁵ Muhammad Arkoun, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001), x.

sikap dan cara pandang seperti inilah harus dikritisi. Memahami *turats* Islam dengan berbagai pendekatan seperti ilmu bahasa (linguistik), humaniora, sejarah, sosiologi, bahkan epistemologi, arkeologi serta genealogi. agar sikap seperti ini dapat terurai dan dibanun kembali.¹⁶

Arkoun yang ingin merumuskan kembali sikap pandangannya terhadap *turats* Islam dalam pengertiannya yang menyeluruh. Arkoun memang ingin melampaui sekat-sekat dogmatis dalam Islam. Menurutnya, kajian ataupun pandangan pada *turats* Islam harus bersifat terbuka, dalam arti mencakup seluruh perwajahan dan kreasi yang dimiliki. Semuanya realitas dihadirkan di atas meja bedah dalam status yang sama dan dikaji dengan menggunakan pisau analisis yang sama pula.¹⁷ Walaupun sudah banyak penganalisisan terjadi namun pemikir Islam hanya meluaskan tanpa melakukan perenungan kembali terhadap *turats* serta minimnya tradisi ilmiah dengan hilangnya tradisi kritik pada umat Islam .¹⁸

¹⁶ Muhaemin Latif, “Membumikan Teologi Islam Dalam Kehidupan Modern (Berkaca Dari Mohammed Arkoun),” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no 2, 2013, 171. Diakses 15 Maret 2022 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/325>.

¹⁷ Muhammad Arkoun, *Pemikiran Arab Terj. Yudian W.Asmi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996), 11.

¹⁸ Muhammad Arkoun, “Menuju Pendekatan Baru Islam”, hasil wawancara Hamid Basyaib, *Ulumul Qur'an*; Jurnal Ilmu dan Kebudayaan vol II, No 4, 35. Yang dikutip oleh Muhaemin Latif, *Membumikan Teologi Islam dalam Kehidupan Modern Berkaca dari Mohammed Arkoun*, (*Bina 'Al-Ummah Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan komunitas* , Vol 10,

Pengamatan Arkoun terhadap *turats* Islam yang tidak terlepas dari proses sakralisasi, mitosisasi, ideologisasi, yang secara epistemologi harus dijelaskan oleh *turats* dengan baik dan benar. *Turats* pada masa klasik ini tidak banyak menyinggung tentang hal yang terpikirkan dan yang tak terpikirkan. Arkoun kembali membaca *turats* Islam modern dalam menghadapi produk keilmuan yang berkembang. melakukan pengkajian terhadap *turats* dengan metode baru dapat memunculkan kembali sikap kritis pemikiran Islam.¹⁹

Peneliti tertarik dengan pemikiran Muhammad Arkoun terhadap pengkajian ulang *turats* Islam dengan konsep dekonstruksi. Arkoun memberikan pandangan baru terhadap pemikiran Islam. pemikiran Islam Islam tidak hanya terhenti dalam wacana dogmatis logosentrisme.²⁰ Arkoun memberikan pandangan dengan membaca ulang *turats* agar umat Islam modern dapat menghidupkan kembali nalar kritis. Pemikiran Islam yang kritis dapat dilakukan dengan melihat apa yang telah terjadi dalam lingkaran Islam sekarang telah memudar.

No 1, 2015, 175. Diakses 16 Maret 2022 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/view/472/0>

¹⁹ Almuflihun, "Problem Metodologi Mohammed Arkoun Dalam Pembacaan Turâts," *Sang Pencerah Muhammadiyah Post*, last modified 2AD. Diakses pada 20 Maret 2022 <https://sangpencerah.id/2020/05/problem-metodologi-mohammed-arkoun-dalam-pembacaan-turats/>.

²⁰ Muhammad Arkoun, *Islam To Reform or to Subvert* (Michigan: Saqi Essentials, 2006), 163.

Berangkat dari *turats* Islam, dan kondisi pemikiran Islam modern. Penulis memilih Arkoun sebagai objek kajian dengan tawarannya terhadap pembacaan ulang terhadap *turats*, menjadi suatu hal yang sangat vital dalam pemikiran Islam. Arkoun dalam mendekonstruksi *turats* Islam, dengan melakukan kritik terhadap sikap dan bangunan epistemologi dan metodologi. Arkoun juga memberikan cara pandang, serta metodologi baru yang sangat jarang dipakai dalam tradisi pemikiran Islam sebelumnya. Adapun alasan lain penulis bahwa secara sosial Arkoun yang hidup dalam dua tradisi keilmuan yang berbeda satu dari barat dengan konsep kritis dan logis dan satu dari Timur yang dogmatis yang sangat berbanding terbalik.

Arkoun melihat permasalahan dalam pemikiran Islam modern yang terhegemoni logosentrisme, Arkoun menawarkan konsep pembacaan ulang terhadap *turats*, agar umat Islam berkembang dan membuka mata terhadap keilmuan yang sedang berkembang. Arkoun yang memusatkan perhatiannya terhadap sikap ataupun sudut pandang dalam pemikiran Islam demi membongkar kejumudan Islam yang dialami beberapa dekade. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam, terkait dengan pembacaan *turats* yang dilakukan oleh Arkoun dengan fokus pada pembahasan dekonstruksi pemikiran Islam

memahami dekonstruksi Derrida dalam *turats* pemikiran Muhammad Arkoun.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yakni bagaimana dekonstruksi pemikiran Islam memahami Dekonstruksi Derrida dalam *turats* Muhamad Arkoun ? untuk lebih jelasnya pembahasan ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Paradigma pemikiran Islam dalam pandangan Muhammad Arkoun ?
2. Bagaimana pengaruh dekonstruksi Derrida terhadap Muhammad Arkoun dalam memahami *turats* Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan dan batasan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menelusuri dan mendeskripsikan paradigma pemikiran Islam Muhammad Arkoun.
2. Untuk mencermati dan memahami bagaimana dekonstruksi dalam menyikapi *turats* Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini bersifat praktis dan akademis, dalam penelitian ini diharapkan bisa memenuhi beberapa kriteria berikut ini :

1. Sebagai kontribusi dan sumbangan wacana mengenai pemikiran Islam, terkhususnya bagi penelitian-penelitian sejenis dan umumnya bagi perkembangan kajian dalam pemikiran Islam dan keilmuan Islam kontemporer.
2. Hasil dari penelitian diharapkan bisa membuka ruang dan kesadaran bagi para penggiat ilmiah dan masyarakat pada umumnya untuk membaca ulang dan melihat secara lebih kritis mengenai *turats* Islam yang telah terdogmatisasi oleh kekakuan pemikiran.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya serta buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, disertasi yang ditulis oleh Muhammad Azhar yang berjudul "*Studi Tentang Etika Politik Muhammad Arkoun*". Dalam disertasi ini, Azhar mengatakan pemikiran politik Muhammad Arkoun pada hakikatnya sangat terkait erat dengan basis epistemologi pemikiran keislamannya yakni Islamologi terapan yang mengandaikan adanya pembacaan ulang khazanah pemikiran Islam (*dekonstruction of islamic thought*), upaya mengkomparasikan berbagai episteme

pemikiran Islam-Barat untuk keluar dari logosentrisme pemikiran Islam klasik menuju epistemologi keislaman kontemporer melalui pemanfaatan semiotika dan *social sciences*. Disertasi ini lebih menekankan pada etika politik Arkoun yang masih bersifat diskursif dan belum mengarah jauh pada wilayah politik praktis.²¹

Kedua, tesis yang ditulis oleh Irfan An yang berjudul “*Hermeneutika al-Qur’an (Kajian Metodologi Penafsiran Muhammed Arkoun)*”. Pada program Studi Agama dan filsafat dengan konsentrasi filsafat Islam Program Magister IAIN Sunan Kalijaga tahun 2002. Fokus penelitian tesis ini adalah bagaimana mendekati al-Qur’an dalam berbagai pendekatan metodologi dalam merekonstruksi berbagai penafsiran, gagasan ini muncul dikarenakan gaya penafsiran umat Islam selama ini terkungkung oleh teologis dogmatis dan ke tidak mampuan umat Islam dalam merespon kehidupan modern, maka dari itu hal yang ditawarkan oleh Arkoun *hermeneutika* penafsiran terhadap al-Qur’an dengan melakukan interkoneksi baik itu keilmuan Islam maupun keilmuan Barat.²²

²¹ Muhammad Azhar, Studi Tentang Etika Politik Muhammed Arkoun, Disertasi tidak di terbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

²² Irfan An, Hermeneutika Al-Qur’an Kajian Metodologi Penafsiran Muhammed Arkoun, Tesis tidak diterbitkan pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Ketiga, Ishak Hariyanto dalam tesisnya yang berjudul “*Nalar Islam Kontemporer Muhammad Arkoun*”, pada program studi Pada program Studi Agama dan filsafat dengan konsentrasi filsafat Islam Program Magister UIN Sunan Kalijaga tahun 2015, menemukan bahwa nalar Islam klasik selama ini masih belum beranjak dari pembahasan teologis-dogmatis yang serba sakral, kaku dan tidak boleh diperdebatkan lagi. Lebih jauh bahwa nalar Islam berkelindan dalam dua kutub, yakni nalar Islam klasik dan nalar Islam kontemporer. Nalar kontemporer yang dibangun Arkoun sebagai reaksi terhadap keadaan keilmuan Islam apologetika yang selalu membangga- banggakan kejayaan masa lalu dan juga masih terkungkung dalam logosentrisme.²³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ruslani yang berjudul “*Masyarakat Kitab dan Dialog Antara Beragama; Studi Atas Pemikiran Muhammed Arkoun*”. Ruslani yang diterbitkan oleh Bentang pada Tahun 2000, mendeskripsikan, wahyu dalam pandangan Arkoun harus dipahami dengan berbagai macam metode pendekatan terutama dengan metode hermeneutika, semiotik, linguistik, dan historis-antropologis. Pembacaan wahyu dilakukan dengan metode-metode tersebut, karena wahyu memiliki tiga tingkatan. Pertama, wahyu

²³ Ishak Hariyanto dalam tesisnya yang berjudul “*Nalar Islam Kontemporer Muhammad Arkoun*”, tesis (UIN sunan kalijaga 2015) <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17169/>

sebagai firman Allah yang transenden. Kedua, wahyu yang ditampilkan dalam sejarah melalui nabi-nabi. Ketiga, wahyu yang sudah tertulis menjadi sebuah kitab suci. Wahyu pada tahap ketiga inilah yang bisa kita temui dan bisa kita baca sampai saat ini. Oleh karena itu, dalam melihat wahyu pada tahap ini Arkoun menyebutnya dengan *official closed cannons*.

Lima, penelitian disertasi yang dilakukan oleh Baedhowi yang berjudul “*Epistemologi Humanisme Islam (Kajian Atas Pemikiran Muhammed Arkoun)*”. Pada Program Doktor Agama dan Filsafat pada Tahun 2013. Menurut Baedhowi epistemologi yang digunakan Arkoun dalam mengkaji pemikiran Islam syarat dengan nuansa humanistik, meskipun Arkoun sendiri tidak menyebutkan konsepsi pemikirannya sebagai pemikiran humanis. Namun dari kerangka epistemologi pemikiran Arkoun mencerminkan pemikiran yang humanistik, modern dan inklusif. Epistemologi humanisme Islam yang diusung Arkoun berupa penggabungan dua khazanah pemikiran Barat-Timur sebagai manifestasi keorisinilan dan kekhasan bentuk humanisme Islam Arkoun dalam membangun peradaban keilmuan.²⁴

²⁴ Badhowi, “Epistemologi Humanisme Islam; Kajian Atas Pemikiran Muhammed Arkoun, tesis yang dibukukan (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013).

Selain dari tesis dan disertasi di atas, terdapat juga beberapa penelitian dalam bentuk skripsi dan artikel yang memiliki relevansi terkait penelitian yang penulis teliti di antaranya :

artikel yang ditulis oleh Sulhani Hermawati yang berjudul "*Mohammed Arkoun dan Kajian Ulang Pemikiran Islam*". Dalam artikel ini, Hermawati menekankan cara penafsiran teks al-Qur'an. Menurut Hermawati, penafsiran Arkoun memiliki tiga macam pembacaan al-Qur'an. Pertama, secara liturgis, yaitu memperlakukan teks secara ritual yang dilakukan pada saat-saat Shalat dan doa-doa tertentu. Pembacaan liturgis ini, bertujuan untuk mereaktualisasikan penafsiran al-Qur'an pada saat awal Nabi mengajarkannya untuk *pertama* kali agar didapatkan kembali keadaan ujaran (*situation de discours*). Oleh karena itu, dengan cara ini manusia melakukan komunikasi rohani, baik secara horizontal maupun vertikal, dan sekaligus melakukan pembatinan terhadap kandungan wahyu. *Kedua*, pembacaan secara eksegesis yang termaktub di dalam mushaf, dan *ketiga*, cara baca yang ingin dikenalkan oleh Arkoun, yaitu dengan cara memanfaatkan temuan-temuan metodologis yang disumbangkan oleh ilmu-ilmu kemanusiaan.²⁵

²⁵ Sulhani Hermawati, "Muhammed Arkoun Dan Kajian Ulang Pemikiran Islam," *Jurnal Dinika* vol 3, no 1, 2004, 144-115.

Banyaknya penelitian yang membahas tentang Arkoun sehingga tidak memungkinkan penulis menjabarkan semuanya dalam penelitian yang singkat ini. Akan tetapi, paling tidak penulis memberikan perbedaan serta posisi yang jelas dalam penelitian ini. Posisi penulis di sini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas karena dari teori serta pendekatan yang digunakan oleh penulis berbeda, adapun objek penelitian yang berbeda dengan memfokuskan pada pengkajian pada *turats* dengan keterpengaruhannya Derrida dalam pemikiran Muhammad Arkoun.

E. Kerangka Teori

Dekonstruksi tidak hanya berupaya melakukan pembongkaran terhadap suatu konstruksi. Dekonstruksi juga suatu usaha yang menemukan suatu konstruksi yang baru. Derrida sebagai pencetus dekonstruksi di Perancis, yang menggunakan dekonstruksi dalam pembacaan suatu keilmuan. Menurutnya Derrida dekonstruksi merupakan suatu peristiwa yang tidak menunggu pertimbangan, kesadaran bahkan modernitas. Secara bahasa dekonstruksi yang dimaksud Derrida merupakan suatu analisis atau cara pandang yang di dalamnya terdapat perubahan yang terus-menerus dengan cara yang berbeda. Dekonstruksi dapat terjadi dalam suatu tradisi yang hidup, yang di dalamnya terdapat bahasa dan

teks, dekonstruksi tidak akan dapat dilakukan tanpa suatu subjek yang dapat diinterpretasi.²⁶

Metode dekonstruksi yang digunakan oleh Derrida yang memiliki titik fokus pada strategi dalam mengurai struktur teks. Dekonstruksi juga dilakukan dalam membongkar logosentrisme. Menurut Derrida dalam memahami makna Suatu teks tidak boleh beranjak dari makna yang pertama. Mempertahankan makna karena sudah lama namun makna itu harus tetap direduksi dan dikritisi dengan menggunakan analisis baru, untuk memperoleh suatu kebenaran. Pada suatu sisi kebenaran yang baru tidak boleh juga menyingkirkan kebenaran lama dengan mempertimbangkan unsur kesejarahan yang membentuknya.²⁷

Melalui metode dekonstruksi tersebut Derrida memberikan tawaran terhadap kita untuk menelaah apa yang telah dihasilkan oleh suatu tradisi. Apabila metode ini digunakan terhadap pembacaan *tuats* Islam, maka hal yang pertama sekali dilakukan adalah dengan memisahkan suatu kebenaran, tanpa harus meninggalkannya kebenaran yang membentuknya. Penelaahan kembali dengan pemaknaan yang telah ada, bahwa tidak ada kebenaran yang bersifat Absolut. Cara pandang dekonstruksi memperlihatkan bahwa kebenaran

²⁶ Bambang Sugiarto, *PostModernisme Tantangan Bagi Filsafat* (Yogyakarta: kanisius, 1996), 132-133

²⁷ Muhammad Al-Fayadl, *Derrida* (Yogyakarta: Ikis, 2009), 80.

juga harus dikembalikan pada struktur awal, yang telah membentuk suatu tradisi dengan cara pandang yang kritis.²⁸

Turats yang berkembang harus sesuai dengan kebutuhan pada zamannya, sehingga antara turats dapat berdiaklektis. *Turats* klasik dengan *turats* modern memiliki porsinya masing-masing, sehingga menjadi suatu pembeda dari kedua turats tersebut. Sehingga perkembangan *turats* ini menjadi solusi bagi segala perkembangan keilmuan, yang timbul atas kondisi realitas yang ada bukan hanya sebagai doktrin dogmatis keilahian saja. Selain dari pada Hasan Hanafi yang melakukan pembacaan ulang terhadap *turats*, dan juga Derrida yang mengkritisi pemikiran Perancis yang sangat logosentrisme, Abed Al-Jabiri juga ikut mengkritisi *turats* Islam. Adapun gagasan Al-Jabiri menyatakan bahwa *turats*, merupakan sesuatu yang ditransmisikan secara lisan ataupun tulisan meliputi persoalan agama dan permasalahan keduniaan. Tradisi juga mencangkup pemikiran keyakinan yang diwahyukan maupun interpretasi terhadap keyakinan tersebut.²⁹

Dengan menggunakan konsep pembacaan ulang terhadap *turats* serta dengan metode dekonstruksi. *Turats* diharapkan bukan hanya sebagai suatu simbol yang pernah

²⁸ Jaques Derrida, *Dissemation* Terj. Barbara Jhonson (London: The Athlone Press, 1981), xiv.

²⁹ Abdul Mukti Ro'uf, *Kritik Nalar Arab Muhammad 'Abid Al-Jabiri* (Yogyakarta: Ikis, 2018), Vi.

dilalui saja dan dibiarkan dalam kehidupannya sendiri, melainkan *turats* dapat bersifat dinamis menyesuaikan terhadap realitas yang sedang berkembang, dengan demikian turats dapat menjadi suatu jalan penyelesaian yang dihadapi dalam oleh umat Islam dengan segala kekakuan dan dogmatisasi yang ada.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, supaya mencapai hasil yang baik, optimal, dan maksimal, maka pemakaian suatu metode penelitian haruslah diterapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dengan judul dekonstruksi pemikiran Islam Muhammad Arkoun merupakan Penelitian Pustaka (*Library Research*). Penelitian Kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu,³⁰ yang kemudian literatur tersebut ditelaah dan dikaji guna penelitian yang penulis lakukan.

³⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

Model penelitian ini merupakan penelitian tentang studi tokoh yang mengkaji pemikiran-pemikiran Muhammad Arkoun terkait revitalisasi Dekonstruksi, yang terdapat di dalam berbagai karya-karyanya. Adapun pemilihan model penelitian studi tokoh ini ialah untuk menemukan bagaimana dekonstruksi di dalam pemikiran tokoh.

Dalam suatu penelitian, setidaknya terdapat dua tahap dalam pengambilan data dan penganalisisan data, yaitu:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Penelitian tidak akan tercapai tanpa adanya tahap pengumpulan data. Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang terdapat pada buku, jurnal ilmiah ataupun karya-karya terdahulu yang membahas terkait revitalisasi dekonstruksi Muhammad Arkoun, yang kemudian dilanjutkan dengan menggambarkan serta menganalisis data tersebut sesuai dengan apa yang ditemukan.

b. Tahap Analisa Data

Metode analisis data dalam suatu penelitian digunakan untuk memahami, dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan subjek penelitian sehingga diperlukan suatu kejelasan arti atau makna yang terkandung di dalamnya.³¹ Adapun metode analisis yaitu, suatu metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang akan diteliti. Sedangkan metode interpretasi adalah metode untuk menemukan serta mengungkapkan makna yang terkandung di dalam objek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penulis menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk membantu penulis dalam memahami makna dan hakikat secara mendalam yang terdapat di balik objek formal penelitian. Pendekatan filosofis merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan untuk memahami serta

³¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), 60.

menjelaskan apa yang ada di balik objek formal suatu penelitian. Selain itu sebagai tinjauan kritis terhadap berbagai masalah kemanusiaan.³²

3. Sumber Data

Kemudian sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini sumber data primer penelitian ini adalah buku- buku karangan Muhammad Arkoun. *Rethinking Islam Common Question, Uncomman Answer, Arab Thought* dan *The Unthought In Contemporary Islamic Thought*. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu karya-karya lain yang memiliki relevansi terhadap pembahasan revitalisasi dekonstruksi Muhammad Arkoun dalam hal ini berkaitan dengan buku-buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, makalah dal lain sebagainya.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudahnya memahami penelitian ini, maka dari sini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

³² Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), 14-20.

Bab pertama memuat pendahuluan dengan sub pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengandung biografi Muhammad Arkoun, meliputi sub pembahasan: perjalanan pendidikan dan intelektual Muhammad Arkoun dalam masa muda dan dalam masa tua, kondisi sosial Muhammad Arkoun, karya-karya Muhammad Arkoun, serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi Muhammad Arkoun.

Bab ketiga berisi tentang pembacaan terhadap *turats*, meliputi sub pembahasan: sikap terhadap *Turats*, latar belakang sebab dikakukannya pengkajian terhadap *turats*, tokoh-tokoh yang melakukan kritisi *turats*, yang kemudian ditutup dengan menjelaskan tentang dekonstruksi Muhammad Arkoun dalam memahami *turats*.

Bab keempat mengemukakan tentang landasan epistemologi dekonstruksi Muhammad Arkoun kemudian dilanjutkan dengan uraian tentang kritikan Muhammad Arkoun terhadap pemikiran Islam kemudian dilanjutkan dengan sub bab sikap terhadap *Turats* dalam pemikiran Muhammad Arkoun berdasarkan tema-tema pokok dalam dekonstruksi Muhammad Arkoun yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab kelima merupakan penutup dengan beberapa sub bab, di antaranya ialah: kesimpulan, saran, daftar pustaka dan ditutup dengan biografi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang telah penulis jabarkan pada bab dan subbab sebelumnya disimpulkan dalam 3 poin berikut .

Pertama, paradigma pemikiran Islam menurut Muhammad Arkoun telah terjebak dalam pandangan yang sempit dan jumud. Paradigma pemikiran Islam juga tidak membuka diri terhadap perkembangan epistemologi dan metodologi. Pandangan ini berangkat dari kurangnya kesadaran akan *turats*. Penyebab lain adalah kuatnya hegemoni romantisasi masa lalu yang membelenggu pemikiran Islam, yang tidak pernah beranjak dari perdebatan teologis, Fiqh dan tasawuf. Paradigma pemikiran dari keterpengaruhan otoritas kekuasaan yang mengekang pemikiran Islam yang berpandangan bahwa suatu pemikiran itu telah final dan baku.

Kedua, melihat paradigma pemikiran Islam sangat kaku. Arkoun mulai mengkritisi pemikiran Islam dengan melakukan dekonstruksi. Dekonstruksi dipakai Arkoun sebagai Penguraian pemikiran Islam. Pengambilan dekonstruksi sebagai pisau bedah pemikiran Islam tidak bisa terlepas dari

sosiointelektual yang membesarkan Arkoun. Penggunaan dekonstruksi merupakan bentuk perkembangan dalam epistemologi dan metodologi pemikiran. Dekonstruksi dipakai oleh Arkoun untuk mengkritisi *turats* pemikiran Islam. Arkoun dengan memakai dekonstruksi dapat melihat secara luas bentuk pemikiran Islam. dekonstruksi juga sebagai alat kritik dalam membebaskan pemikiran Islam dari sakralisasi, dogmatisasi dan logosentrisme. Dekonstruksi juga memberikan cara pandang baru bagi pemikiran Islam dalam mengkritik suatu bentuk pemikiran.

Dekonstruksi menjadi cara pandang Arkoun dalam melihat realitas pemikiran Islam. Cara pandang dekonstruksi yang tidak hanya terbatas pada pemikiran, teks, namun juga terhadap keseluruhan *turats* yang ada pada Islam. Pemakaian dekonstruksi oleh Arkoun membuka kembali berbagai aspek dalam pemikiran Islam, baik yang terpikirkan maupun yang tidak terpikirkan. Dekonstruksi juga dipakai oleh Arkoun untuk mendobrak *turats* pemikiran Islam agar terbuka terhadap perkembangan epistemologi.

Ketiga, Arkoun mengklaim tidak sesuai pemikiran Islam dengan realitas modern yang pasif. Penggunaan dekonstruksi juga sebagai alat kritik

dalam metodologi dan epistemologi pemikiran Islam. dekonstruksi bukan hanya melakukan pembongkaran terhadap pemikiran, pandangan dekonstruksi juga harus mengikutsertakan rekonstruksi. Arkoun yang melakukan rekonstruksi terhadap *turats* pemikiran Islam dengan berbagai pendekatan. Seperti pendekatan linguistik, hermeneutika dan semiotik. Dengan berbagai metode baru yang digunakan Arkoun dapat menimbulkan kesadaran umat Islam akan *turats* pemikiran Islam dengan berkaca pada pemikiran diluar Islam. pada sisi lain penulis melihat bahwa Arkoun juga tidak bisa melepaskan pemikirannya dari keterpengaruhannya dari pemikiran Perancis.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis tulis menyarankan perlunya kesadaran ilmiah sebagai penguatan terhadap kajian keislaman dalam berbagai universitas keislaman dengan berbagai macam interdisipliner yang telah ada, baik dari segi filsafat, sosial, sejarah, humaniora dan lain sebagainya untuk kesegaran dalam tradisi pemikiran Islam yang terbuka terhadap segala perubahan dan tidak terikat dalam ruang dan waktu tertentu. Maka dari itu untuk melakukan hal ini kita sebagai umat Islam harus memulainya dengan kesadaran akan kekurangan dan

membuka diri terhadap perkembangan pemikiran serta melakukan analisis dengan memadukan agar berbagai interpretasi baru dapat dimunculkan sesuai dengan realitas yang kita hadapi sekarang ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan serta keterbatasan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penelitian kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Antologi Studi Islam Teori Dan Metodologi*. Yogyakarta: Sunan kalijaga Press, 2000.
- Abidin, Zainal. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Raja Wali Press, 2011.
- . *Dinamika Islam Kultural*. Yogyakarta: IRCisoD, 2020.
- . *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1995.
- . *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan IntegratifInterkonektif Itle*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2006.
- . *Menyetukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum:Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam Dan Umum*. Yogyakarta: UIN Suka Press, 2003.
- . *Tradisi, Kemodernan Dan Meta Modernisme*. Yogyakarta: Ikis, 1996.
- Abed, Mohammed Al-Jabiri. *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam*, Terj. Moch. Nur Ichwan. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- . *Formasi Nalar Arab*. Yogyakarta: IRCisoD, 2003.
- Ahmed, Abdullah, an'na'im dkk. *Dekonstruksi Syari'ah II: Kritik Konsep Dan Penjelajahan Lain*, Terj. Farid Wajidi. Yogyakarta: Ikis, 1996.
- Ajahari. "Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad

- Arkoun.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no. 2 (2016).
- Alfarizi, Mudrid, Ijtihad, Taqlid Dan Talfiq, *Jurnal Al-Mabsut*, Vol.8 No.1 (2014).
- Al-Fayadl, Muhammad. Derrida. Yogyakarta: Ikis, 2009.
- Almuflihun. “Problem Metodologi Mohammed Arkoun Dalam Pembacaan Turâts.” Sang Pencerah Muhammadiyah Post. Last modified 2AD. <https://sangpencerah.id/2020/05/problem-metodologi-mohammed-arkoun-dalam-pembacaan-turats/>.
- Ardi, Sembodo Widodo. “Nalar Bayani, ’Irfani, Dan Burhanidan Implikasinya Terhadap Keilmuan Pesantren.” *Hemenia, Jurnal kajian Islam Interdisipliner* 6, no. 1 (2007). <http://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Arkoun, Muhammad. *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*, Terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: LMPI dan Pustaka Pelajar, 1996.
- Arkoun, Muhammad. *Aina Huwa Al-Fikr Al-Islami Al-Mangasir* Terj. Hashem Saleh. Beirut: Dar Al Saqi, 1995.
- . *Al-Fikr Al-Islami Qiraat ‘Ilmiyyah*, Terj. Hasyim Shaleh. Beirut: Markaz al-Islam alKaumi, 1987.
- . *Al-Fikr Al-Islami Qiraat ‘Ilmiyyah* Terj. Hasyim Shaleh. Beirut: Markaz al-Islam al-Kaumi, 1987.
- . *Al-Fikr Al-USulli Wastihatul Taksil* Terj. Hasim Sholeh. Beirut: Dar Al Saqi, 1999.

- . Arab Thought Terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996.
- . Critique de La Rassion Islamique. Paris: Maisonneuve et larose, 1984.
- . Gagasan Tentang Wahyu Dari Ahl Al-Kitab Sampai Pada Masyarakat Kitab Terj. Rahayu S. Hidayat, Studi Islam Di Prancis Gambaran Pertama. Jakarta: INIS, 1993.
- . Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001.
- . Islam To Reform or to Subvert. Michigan: Saqi Essentials, 2006.
- . “Logosentrisme et Verite Religieuse Dans La Pense Islamique.” *Studia Islamica*, no. 35 (1972). <http://www.jstor.org/stable/1595474> .
- . Membedah Pemikiran Islam Terj. Hidayatullah. Bandung: putaka, 2000.
- . “Metode Kritik Akal Islam.” *Ulumul Qur’an V*, no. 5 (1994).
- . Nalar Islam Dan Nalar Modern, Berbagai Tantangan Dan Jalan Baru, Terj. Rahayu S.Hidayat. Jakarta: INIS, 1994.
- . Pemikiran Arab Terj. Yudian W.Asmin. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996.
- . Pour Une Critique de La Raison Islamique, Terj. Rahayu S. Hidaya. Jakarta: INIS, 1994.

- . “Pour Une Histoire Reflexive de La Pensee Islamique.” *Arabica*, no. T. 51 (n.d.). <http://www.jstor.org/stable/25162224>.
- . *Rethinking Islam* Terj, Yudian W. Asmin Dan Lathiful Khuluq. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999.
- . *Rethinking Islam* Terj. Yudian W. Asmin Dan Lathiful Khulud. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996.
- . *Rethinking Islam Today*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001.
- . “Rethinking Islam Today.” *jstor*, *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 588 (2003). <https://www.jstor.org/stable/1049852>.
- . *Tarikhyyat Al-Fikr Al-Arabi Al-Islami* Terj. Hasyim Saleh. Beirut: Markaz al-Inma’, 1986.
- Armas, Adnin. *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal, Dialog Interaktif Dengan Aktifis Jaringan Islam Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Asmoro, Achmadi. *Filsafat Umum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001.
- Azhar, Muhammad. *Epistemologi Dan Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Transmedia Mitra Printika, 2003.
- Balta, Paul. *Civilisation et Societe*. Paris: La Roche, 1991.
- Badruzzaman, Abad. *Kiri Islam Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama Dan Politik*. Yogyakarta: Tiara

Wacana, 2005.

Baedhowi. *Antropologi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Ikis, 2009.

———. “Islamologi Terapan Dan Problema Aplikasinya: (Mengkaji Pemikiran Mohammed Arkoun).” *Al-Jami'ah* 41, no. 1 (2003). <https://doi.org/10.14421/ajis.2003.411.133-152>.

Budiono, Arif. “Penafsiran Al-Qur'an Melalui Pendekatan Semiotika Dan Antropologi (Telaah Pemikiran Muhammad Arkoun).” *Miyah: Jurnal Studi Islam* 11, No. 2 (2015). <https://doi.org/10.33754/Miyah.V11i2.19>.

Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer* Prancis. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006.

Choir, Tholhatul. *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009.

Derrida, Jaques. *Dissemation* Terj. Barbara Jhonson. London: The Athlone Press, 1981.

de i'nstitut du monde arabe. “Sélection Bibliographique” (2010). https://www.imarabe.org/sites/default/files/editors_uploads/mohammed_arkoun_bibliographie_institut_du_monde_arabe.pdf.

Fadholi, M. dan M. Solikhin. “Kritik Arkoun Atas Epistemologi Islam.” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 7, no. 1 (2018).

<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v7i1.136>.

- Fitri, Widia. *Hermeneutika Sebagai Metode Pendekatan Teks*. Padang: Hayfa Press, 2007.
- Faiz, Fahrudin. “Kuliah Pemikiran Muhammad Arkoun Antropologi Agama.” Program Doktorat UIN SUKA.
- Hanafi, Hasan. *Studi Filsafat 2 Pembacaan Terhadap Tradisi Barat Modern*. Yogyakarta: Ikis, 2015.
- _____. *Al Turats Wa Al Tajdid*. Beirut: al-Muassasa al-Jami’iyya li al-Dirasat wa al-Nashr wa la-Tawzi, 1992.
- Hardiman, F. Budi. *Kritik Ideologi Pertautan Pengetahuan Dan Kepentingan*. Yogyakarta: kanisius, 1993.
- Hariyanto, Ishak. “Hermeneutika Al-Qur’an Muhammed Arkoun.” *el-’Umdah* 1, no. 2 (2018).
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hermawati, Sulhani. “Muhammed Arkoun Dan Kajian Ulang Pemikiran Islam.” *Jurnal Dinika* 3, no. 1 (2004).
- Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa Makna DanTanda*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.
- Januri, Moh.Fauzan dan Muhammad Alfian. *Dialog Pemikiran Timur-Barat*. Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2011.
- Jancelah, Maryam. *Islam Dan Modernisme*. Surabaya: Usana Offset Printing, 1982.

- J, boullata Issa. Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam. Yogyakarta: Ikis, 2001.
- Kholili, Hasib. Teologi Kaum Postmodernisme Telaah Kritis Atas Pemikiran Mohammed Arkoun. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2019.
- Kutha, Nyoman Ratna. Metode Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.
- Kuntowijoyo. Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi. VIII. Bandung: MIZAN, 1998.
- Latif, Muhaemin. “Membumikan Teologi Islam Dalam Kehidupan Modern (Berkaca Dari Mohammed Arkoun).” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013): <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/325>.
- Lee, Robert D. *Overcoming Tradition and Modernity: The Search for Islamic Authenticity*. Bandung: MIZAN, 2000.
- Machasin. *Islam Dinamis Islam Harmonis*. Yogyakarta: Ikis, 2011.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mannheim, karl. *Ideologi Dan Utopia Menyikap Kaitan Pikiran Dan Politik* Terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: kanisius, 1991.

- Meuleman, Johan Hendrik. Mohammed Arkoun Nalar Islami Dan Nalar Modern Baebagai Tantangan Dan Jalan Baru. Jakarta: INIS, 1994.
- _____. Membaca Al-Qur'an Bersama Mohamed Arkoun. Yogyakarta: Ikis, 2012.
- _____. Sejarah Filsafat Yunani. Yogyakarta: kanisius, 1984.
- Muhaimin & Dkk. Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan. Jakarta: kencana, 2012.
- Mubin, Fatkhul. "Nalar Bayani, 'Irfani, Dan Burhani Dan Implikasinya terhadap Keilmuan Pesantren." *Education Curriculum and Social Inquiry* 1 (2020). 10.31219/osf.io/ptcse.
- Munir, Ahmad. "Kritik Nalar Islam: Analisis Atas Pemikiran Muhammad Arkaoun." *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 21 (2008).
- Nashir, Haedar. *Agama Dan Krisis Manusia Modern*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999.
- Norris, Cristopher. *Deonstruktion : Theory* Terj. Inyiak Ridwan Munzir. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2003.
- Nichlatus, Sheyla Sovia. "Kritik Nalar Islam." *Empirisma :Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v30i2.3465>.
- Nurisman. *Pemikiran Filsafat Islam* Harun Nasution Pengembangan Pemikiran Islam Di Indonesia.

Yogyakarta: Teras, 2012.

Putro Suandi. Mohammed Arkoun Tentang Islam Dan Modernitas. Jakarta: Paramadina, 1998.

Qomar, Mujamil. Pemikiran Islam Metodologis. Yogyakarta: kalimedia, 2015.

Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. Metodologi Tafsir Al-Qur'an; Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermeneutika. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Ro'uf, Abdul Mukti. Kritik Nalar Arab Muhammad 'Abid Al-Jabiri. Yogyakarta: Ikis, 2018.

———. “Metode Pembacaan Turâtsarab-Islam: Perspektif Muhammad 'Abid Al-Jâbiri.” *Ulumuna* XIV, no. 1 (2010). <https://ulumuna.or.id/index.php/ujis/article/view/125/113>.

Rozi, Achmad Bahrur. “Menimbang Gagasan Epistemologi Islam Al-Jabiri Sebagai Solusi Kebangkitan Islam Modern.” *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 27, no. 2 (2018). <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/issue/view/127>.

Salim, Peter. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Modern Englis Press, 1991.

Saifulloh, Moh. “Hasan Hanafi Dan Mohammad Arkoun: Kritik Metodologi Atas Orientalisme.” *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 1, no. 1 (2008). <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v1i1.683>.

- Shah, M. Aunul Abied. *Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung: MIZAN, 2001.
- Sholeh, A. Khudori. "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam." *Jurnal Tsqafah UIN Maliki Malang* 10, no. 1 (2014). <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i1.64>.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Sugiarto, Bambang. *PostModernisme Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: kanisius, 1996.
- Sumaryono, E. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1993.
- Sutrisno, FX. Mudji dan F. Budi Hardiman. *Para Filusuf Penentu Gerak Zaman*. Yogyakarta: kanisius, 1992.
- Supena, Ilyas dan M. Fauzi. *Dekonstruksi Dan Rekonstruksi Hukum Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Soekarba, Rohmah, Siti. *Dekonstruksi Dan Pemikiran Mohammed Arkoun*. Depok: Lsm Males Arts Studio, 2019.
- _____. "Kritik Pemikiran Arab: Metode Dekonstruksi Mohammed Arkoun." *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 8, no. 1 (2006).
- Shafi'i, Ahmad, SJ. "Arkoun Dan Kritik Nalar Islam." *Al-Adabiya Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 10, no. 2 (2015). <http://ejournal.kopertais4>.

or.id/mataraman/index.php/alabadiyah/article/view/2785

- Wahid, Din. “Kiri Islam- Studi Atas Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam Hasan Hanafi.Pdf.” *Refleksi II*, no. 2 (2000): 37–48.
- Weke, Ismail Suardi. “Tinjauan Muhammad Arkoun Tentang Bahasa Arab, Teks Dan Semiotika Al-Qur’an.” *Al-Fikr* 17, no. 1 (2013). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/2268/2201>.
- . *Trend and Issues in Contemporary Arab Thought*. albany: New york Univercity press, 1990.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Misyikat Refleksi Tentang Westernisasi Dan Liberalisasi*. Jakarta: Insist, 2012.
- Zailani. “Rekontruksi Tradisi Islam (Studi Pemikiran Muhammed Arkoun Tentang Sunnah).” *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 2 (2012). <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v18i2.709>.
- Zuhri. *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlurrahman Dan Muhammed Arkoun*. Yogyakarta: UIN Suka Press, 2008.
- zulfata. “Gagasan Formasi Nalar Arab Ābid Al-Jābirī Dan Signifikansinya Untuk Rekonstruksi Nalar Aceh.” *Islam Futura* 15, no. 2 (2016). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/issue/view/66>.